

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanita hamil akan mengalami banyak perubahan fisik dan hormon dalam tubuhnya. Untuk melahirkan bayi yang sehat, seorang ibu hamil dianjurkan untuk mengonsumsi makanan yang bergizi lengkap. Kebutuhan setiap jenis nutrisi dimasa kehamilan tentu berbeda dengan kebutuhan nutrisi saat tidak hamil. Pada masa kehamilan, setiap harinya kebutuhan kalori ibu hamil akan mengalami peningkatan sebanyak 180 kkal pada usia kehamilan trimester 1 dan 300 kkal pada usia kehamilan trimester 2 dan 3⁽¹⁾. Selain itu, ibu hamil juga membutuhkan asupan zat gizi makro dan zat gizi mikro. Zat gizi makro merupakan zat gizi utama yang dibutuhkan tubuh untuk mendapatkan energi, zat gizi makro terdiri dari karbohidrat, protein dan lemak. Sedangkan zat gizi mikro dibutuhkan dalam jumlah kecil atau sedikit, akan tetapi kandungan zat gizi mikro harus ada dalam makanan yang dikonsumsi setiap ibu hamil. Mineral dan vitamin merupakan kandungan yang terdapat dalam zat gizi mikro, kandungan yang terdapat dalam mineral salah satunya adalah zat besi⁽²⁾.

Zat besi merupakan mineral yang berperan penting bagi tubuh. Zat ini diperlukan dalam pembentukan darah, yaitu dalam sintesa hemoglobin. Jumlah zat besi yang dibutuhkan untuk kehamilan tunggal yang normal ialah sekitar 1000 mg, 350 mg untuk pertumbuhan janin dan plasenta, 450 mg untuk peningkatan masa sel darah merah ibu, dan 240 mg untuk kehilangan basal⁽³⁾.

Menurut AKG (2019)⁽¹⁾ kebutuhan rata-rata zat besi perempuan dewasa adalah sebesar 18 mg/hari. Pada trimester pertama kehamilan ibu belum ada penambahan terhadap kebutuhan zat besi sehingga kebutuhan rata-rata zat besi sama

dengan kebutuhan zat besi pada perempuan dewasa. Sedangkan pada trimester kedua dan ketiga kehamilan kebutuhan jumlah zat besi ibu hamil akan bertambah sebesar 9 mg/hari. Bila ada kelebihan asupan zat besi bisa diekskresikan atau dikeluarkan melalui usus, kulit, dan urine. Jadi, kebutuhan zat besi tersebut merupakan total yang diperlukan untuk ibu hamil selama kurang lebih 9 bulan kehamilan, baik dari asupan makan maupun tablet tambah darah.

Salah satu dampak yang diakibatkan dari kekurangan zat besi adalah dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan, baik sel tubuh maupun sel otak. Akibatnya dapat menurunkan prestasi belajar, olah raga dan produktifitas kerja. Anemia adalah salah satu gejala yang sering dialami ibu hamil yang kekurangan zat besi didalam tubuh⁽⁴⁾.

Anemia adalah penyakit yang ditandai oleh rendahnya kadar hemoglobin dalam darah sehingga mengakibatkan fungsi dari (Hb) untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh tidak berjalan dengan baik. Anemia pada ibu hamil adalah suatu keadaan dimana kadar (Hb) dibawah 11 g/dL. Gejala anemia dapat berupa kepala pusing, palpitasi, berkunang-kunang, pucat, perubahan jaringan epitel kuku, gangguan sistem neuromuscular, lesu, lemah, lelah, disphagia, kurang nafsu makan, menurunnya kebugaran tubuh, gangguan penyembuhan luka, dan pembesaran kelenjar limpa⁽⁵⁾. Prevalensi anemia pada ibu hamil secara nasional berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar⁽⁶⁾ adalah sebesar 48,9% dengan proporsi yang hampir sama antara wilayah perkotaan 48,3% ibu hamil anemia dan perdesaan 49,5% ibu hamil anemia.

Ibu hamil yang mengalami anemia defisiensi besi akan memiliki dampak negatif yang terjadi pada *outcome* kehamilan, yaitu bayi yang baru dilahirkan akan mengalami beberapa masalah kesehatan seperti bayi mengalami *intra uterine growth*

retardation (IUGR), bayi terlahir prematur atau bahkan bisa terjadi keguguran pada ibu hamil, dan juga bayi dapat terlahir dengan kondisi berat badan yang rendah (BBLR)⁽⁴⁾.

Faktor risiko terjadinya anemia dalam kehamilan adalah rendahnya asupan zat besi, yang dapat disebabkan dari konsumsi makanan yang mengandung fitat dan fenol serta rendahnya konsumsi tablet zat besi⁽⁷⁾. Selain itu indeks kekayaan, pendidikan ibu, usia, paritas, tempat tinggal, pekerjaan, riwayat kehamilan aterm, makanan yang dikonsumsi selama kehamilan, sumber air dan status perkawinan juga merupakan faktor yang berhubungan dengan anemia selama kehamilan⁽⁸⁾.

Pemerintah Indonesia sudah melakukan upaya penanggulangan anemia, diantaranya dengan memberikan Tablet Tambah Darah (TTD) sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan pada wanita hamil. Sesuai rekomendasi WHO, tablet zat besi ini mengandung 60 mg besi elemental dan 0,25 mg asam folat. Tablet zat besi yang diberikan ke ibu hamil berwarna merah, berselaput film dan dibungkus dalam *sachet aluminium foil* warna perak berisi 30 tablet per bungkus. Pendistribusian (TTD) juga telah dilakukan melalui Puskesmas dan Posyandu⁽⁷⁾.

Namun cakupan pemberian (TTD) ibu hamil di Indonesia tahun 2019 hanya sebesar 64%. Angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2019 yaitu sebesar 98%⁽⁹⁾. Berdasarkan laporan Kinerja OPD Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017, persentase cakupan ibu hamil mendapat 90 tablet Fe tahun 2017 sebesar 80.7%. Angka ini belum memenuhi target yang ditetapkan sebesar 86%, persentase cakupan (TTD) tertinggi terdapat di Kota Payakumbuh (97.4%) dan terendah di Kab. Kep. Mentawai (49.2%).

Persentase ibu hamil yang mendapatkan (TTD) berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan Tahun 2019 sebesar 94,80%. Sementara dari

beberapa Puskesmas yang terdapat di Kabupaten Solok Selatan, Puskesmas Muara Labuh merupakan Puskesmas yang paling rendah persentase cakupan (TTD) yaitu sebesar 76,92% dan belum memenuhi target.

Akibat rendahnya persentase pemberian (TTD) kepatuhan terhadap konsumsi (TTD) di Indonesia menjadi rendah, yang secara umum diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan mengenai (TTD), diantaranya adalah tentang tidak tercapainya target pemberian (TTD) ibu hamil, efek samping penyerapan zat besi, makanan dan obat yang mengganggu penyerapan zat besi serta mitos atau kepercayaan yang salah, seperti anggapan bahwa (TTD) adalah obat *generic* sehingga dianggap tidak baik jika terlalu banyak dikonsumsi⁽¹⁰⁾.

Pengetahuan dan kesadaran ataupun sikap ibu akan pentingnya mengonsumsi (TTD) selama kehamilan dapat ditingkatkan dengan dilakukan tindakan agar dapat menambah pemahaman ibu hamil diantaranya yaitu dengan melakukan pemberian edukasi pada ibu hamil. Pemberian edukasi dilakukan dengan memberikan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan⁽¹¹⁾.

Ulfa dalam Khairia (2018)⁽¹²⁾ menjelaskan bahwa untuk membantu keberhasilan dalam pemberian edukasi maka dibutuhkan alat bantu (media). Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting karena dapat memudahkan dalam menerima materi, tetapi dalam menggunakan media kita harus mengetahui karakteristik dari beberapa media edukasi yang dapat dijadikan media edukasi sebelum dipilih dan digunakan. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pemberian edukasi terhadap ibu hamil adalah melalui media *leaflet*. Media *leaflet* adalah salah satu selebaran media cetak yang berlipat 2-3 halaman. *Leaflet*

merupakan media penyampai informasi dan himbauan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam *leaflet* adalah dalam penggunaan gambar, warna, *layout*, dan informasi yang disampaikan⁽¹³⁾. Berdasarkan beberapa jurnal penelitian terdahulu yang menggunakan *leaflet* sebagai media edukasi dapat mempengaruhi perubahan pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian yang dilakukan Khairia (2018)⁽¹²⁾, pemberian konseling menggunakan media *leaflet* memberikan pengaruh pada ibu hamil terhadap pengetahuan ($P=0,000$), sikap ($p=0,000$) dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ($p=0,013$). Terdapat perbedaan yang bermakna pada kelompok intervensi dan kelompok control dengan perlakuan *Only Post Test* di Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-lepo Kota Kendari. Pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah pada kelompok intervensi lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Sikap ibu hamil tentang tablet tambah darah pada kelompok intervensi lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Kemudian kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada kelompok intervensi lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-lepo Kendari.

Puskesmas Muara Labuh adalah salah satu puskesmas di Kabupaten Solok Selatan yang berada di Sumatera Barat. Puskesmas Muara Labuh telah mendistribusikan (TTD) untuk ibu hamil setiap tahunnya. Hasil wawancara awal, bahwa di Puskesmas Muara Labuh pada saat pendistribusian (TTD) tidak memberikan edukasi tetapi hanya memberikan informasi tentang (TTD). Selain itu di Puskesmas Muara Labuh belum menilai dan mengevaluasi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi (TTD).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Konsultasi Menggunakan

Media *Leaflet* Terhadap Perubahan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dan Tindakan Konsumsi TTD Serta Tingkat Kecukupan Fe Ibu Hamil Di Puskesmas Muara Labuh Kab. Solok Selatan Th 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Anemia pada ibu hamil adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dibawah 11 g/dL. Anemia yang terjadi pada ibu hamil dipengaruhi salah satunya karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran ataupun sikap ibu akan pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan. Tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil diantaranya yaitu dengan melakukan pemberian edukasi pada ibu hamil. Pemberian edukasi pada ibu hamil dapat dilakukan dengan penggunaan media, salah satunya media *leaflet*. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah: bagaimana pengaruh pemberian edukasi dengan konsultasi menggunakan media *leaflet* terhadap perubahan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan tingkat konsumsi TTD serta tingkat kecukupan Fe ibu hamil di Puskesmas Muara Labuh Kab. Solok Selatan th 2022?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh pemberian edukasi dengan konsultasi menggunakan media *leaflet* terhadap perubahan pengetahuan dan tindakan konsumsi TTD serta

tingkat kecukupan Fe pada ibu hamil di Puskesmas Muara Labuh Kab. Solok Selatan th 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil terhadap anemia dan TTD sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pada ibu hamil di Puskesmas Muara Labuh Kab. Solok Selatan th 2022.
2. Untuk mengetahui gambaran tindakan ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pada ibu hamil di Puskesmas Muara Labuh Kab. Solok Selatan th 2022.
3. Untuk mengetahui gambaran tingkat kecukupan Fe ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pada ibu hamil di Puskesmas Muara Labuh Kab. Solok Selatan th 2022.
4. Untuk mengetahui perubahan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* di Puskesmas Muara Labuh Kab. Solok Selatan th 2022.
5. Untuk mengetahui perubahan tindakan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* di Puskesmas Muara Labuh Kab. Solok Selatan th 2022.
6. Untuk mengetahui perubahan kecukupan Fe ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* di Puskesmas Muara Labuh Kab. Solok Selatan th 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi

Untuk menambah sumber informasi bagi instansi, sehingga dapat dijadikan acuan dalam merumuskan kebijakan untuk menanggulangi masalah anemia dan meningkatkan cakupan Fe.

1.4.2 Bagi Masyarakat (Ibu Hamil)

Untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya ibu hamil tentang pentingnya Tablet Tambah Darah, merubah tindakan ibu hamil dan meminimalkan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Muara Labuh.

1.4.3 Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman untuk penerapan ilmu yang didapat selama kuliah dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Prodi S1 Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

